

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 1. Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas dapat dilakukan di dalam kelas, sehingga fokus penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran berupa perilaku guru dan siswa dalam melakukan interaksi belajar mengajar.<sup>1</sup> Terutama siswa kelas IV MI AL-Jauharotunnaqiyah pada materi persebaran sumber daya alam di lingkungan setempat melalui metode *make a match*, dengan menggunakan metode *make a match* siswa dapat aktif dan bergerak mencari pasangan untuk mencocokkan jawaban-jawaban yang benar. Model kemmis meliputi : pengamatan, perencanaan, tindakan pertama, monitoring, refleksi, berpikir ulang dan evaluasi.<sup>2</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian PTK di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pengamatan yang menerapkan tindakan di dalam kelas yang bersifat selektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu atau dengan menggunakan aturan sesuai dengan metode penelitian yang dilakukan dalam beberapa periode atau siklus agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan pemahaman atau kualitas atau target yang telah ditentukan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau yang disebut juga *Classroom Action*

---

<sup>1</sup> Hamzah dan Nina Lamatenggo, dan Satria Koni *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional* (Jakarta: PT Bumi askara, 2011), 43

<sup>2</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), 134.

*Research.* Penelitian Tindakan Kelas berkembang dari penelitian tindakan. Oleh karena itu, untuk memahami pengertian PTK perlu kita telusuri pengertian penelitian tindakan. Menurut Kemmis, Penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka.<sup>3</sup>

Selain itu, PTK juga memiliki peranan penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik, artinya pihak yang terlibat dalam PTK (Guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi yang terjadi dalam kelas melalui tindakan yang bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengatasi pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya. diimplementasikan dengan benar, artinya sesuai dengan kaidah-kaidah PTK.<sup>4</sup> Oleh karenanya mengapa peneliti lebih menggunakan PTK sebagai penelitian yang akan digunakan nanti di lapangan.

Jadi, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan cara memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru, karena guru merupakan orang yang paling tahu segala sesuatu yang terjadi dalam pembelajaran. Praktik Penelitian Tindakan Kelas dapat dilakukan secara efektif oleh setiap guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tanpa harus meninggalkan tugas utamanya mengajar.

---

<sup>3</sup> Wina sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 24

<sup>4</sup> Kunandar, *Langkah menuju Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 41

Praktik Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan secara logis dan sistematis, serta jujur dalam pelaporannya akan menjadi masukan yang sangat berharga untuk meningkatkan efesiensi dan efektifitas pembelajaran yang secara langsung akan berdampak pada perbaikan manajemen sekolah secara keseluruhan.

## **2. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV MI AL-Jauharotunnaqiyah dalam mata pelajaran IPS materi Persebaran sumber daya alam di lingkungan setempat tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa sebanyak 28 siswa. Penelitian ini dilaksanakan di MI AL-Jauharotunnaqiyah Kec. Jombang Kota Cilegon pada tanggal 21 Oktober 2015.

## **3. Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan rencana atau rancangan yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai acuan kegiatan yang di laksanakan. Desain penelitian di gunakan adalah desain penelitian yang di kembangkan oleh Kemiis dan Mc Targert yang tiap-tiap siklus terdiri dari Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Acting*), Observasi (*Observing*), dan Refleksi (*Reflection*).

Model Kemmis dan MC Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan Kurt Lewin seperti yang diraikan, hanya saja komponen tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*) dijadikan satu kesatuan karena keduanya merupakan tindakan yang tidak terpisahkan, terjadi dalam waktu yang sama.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Wijaya kusumah dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Indeks, 2012), 27

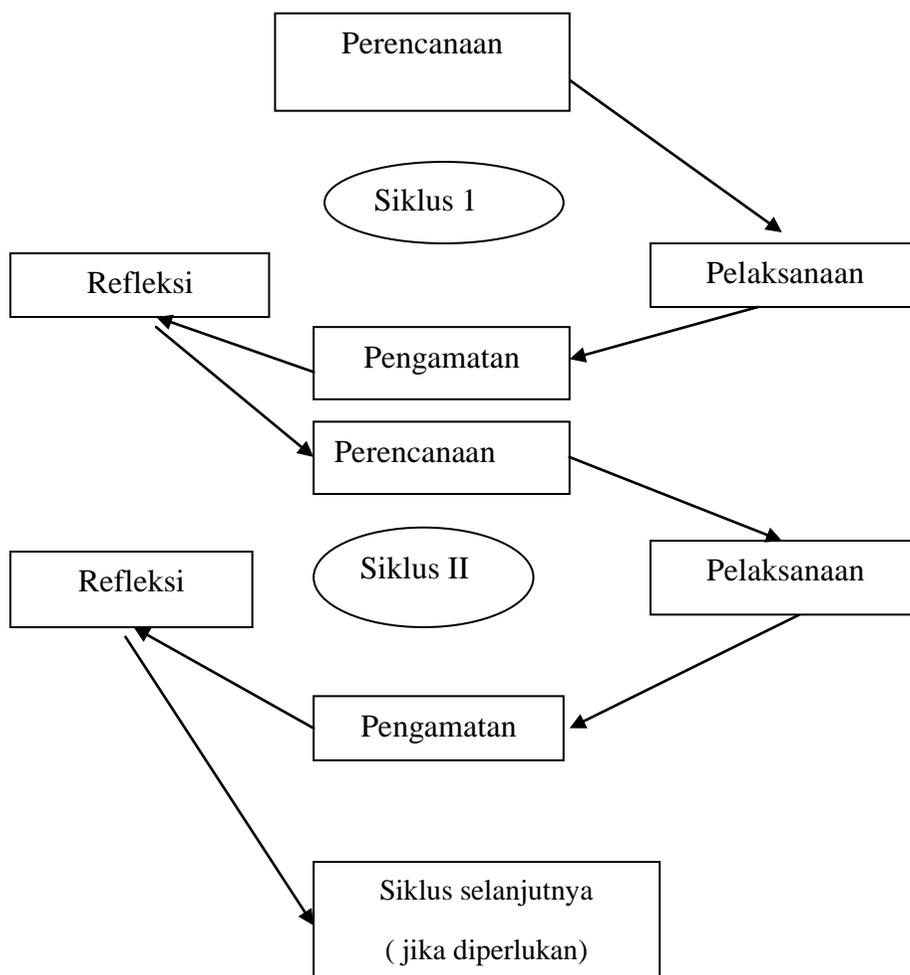
Alasan menggunakan model PTK kemmis Taggart karena tahapan dalam penelitiannya sederhana dan mudah dipahami oleh peneliti.

Konsep model PTK ini mempunyai empat komponen, yaitu :

1. Tahap perencanaan
  - Apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa dan bagaimana tindakan dilakukan
2. Tahap pelaksanaan tindakan
  - Pelaksanaan sesuai rencana.
3. Tahap pengamatan
  - Di lakukan bersamaan dengan tindakan.
4. Tahap refleksi
  - Kegiatan mengemukakan implementasi dengan tindakan.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Hidayah, *Panduan Praktis Penyusunan dan Pelaporan PTK*, (Jakarta: Prestasi Belajar, 2003), 18



**Gambar model pelaksanaan PTK model Kemmis McTeggart<sup>7</sup>**

---

<sup>7</sup> Suharismi arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta 2006), 16

## 1. Pra siklus

### a. Observasi

Melakukan tanya jawab dengan guru kelas mengenai aktivitas siswa selama kegiatan belajar berlangsung khususnya pada pelajaran IPS.

### b. Refleksi

Dari hasil wawancara maka diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar IPS pada materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia masih di bawah rata-rata, dan untuk mengatasinya maka peneliti menggunakan metode *make a match*.

## 2. Rencana siklus 1

### a. Perencanaan

Perencanaan dalam setiap siklus disusun perencanaan untuk perbaikan penilaian, maka peneliti membuat perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *Make a match*.

### b. Melaksanakan tindakan

Setelah menyusun rencana pembelajaran, maka pada tahap pelaksanaan ini merupakan tindakan nyata dari tahap rencana yang telah disusun.

### c. Observasi

Pengamatan dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, dalam melakukan pengamatan peneliti dibantu oleh guru kelas IV untuk memperoleh data yang diperlukan.

### d. Refleksi

Refleksi dilakukan dengan melaksanakan diskusi dengan observer yang biasanya dilakukan oleh teman sejawat atau mitra dari LPTK. Dari hasil refleksi, guru dapat mencatat berbagai

kekurangan yang perlu dikoreksi, sehingga dapat dijadikan dasar dalam menyusun rencana ulang.

### **3. Rencana siklus II**

Siklus II sebagai perbaikan atas kekurangan yang terjadi pada siklus pertama, pada siklus II ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang meliputi:

#### **a. Perencanaan**

Peneliti merancang RPP dengan menggunakan model *Make a match* berdasarkan pada hasil refleksi siklus I dan memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I serta melakukan kegiatan pembelajaran yang belum tercapai.

#### **b. Pelaksanaan**

Peneliti merancang RPP dengan menggunakan model *make a match* berdasarkan pada hasil refleksi siklus I dan memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I serta melakukan kegiatan pembelajaran yang belum tercapai.

#### **c. Observasi**

Pada siklus II ini, peneliti tetap mengadakan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada peningkatan atau penurunan yang terjadi pada siklus II ini.

#### **d. Refleksi**

Peneliti dan guru tetap mengadakan diskusi untuk mengetahui hambatan yang terjadi selama proses belajar berlangsung dan juga untuk mengetahui keefektifan model *Make a match*.

#### **4. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Karena alat atau instrument ini juga mencerminkan juga cara pelaksanaannya, maka sering disebut juga dengan teknik penelitian. Untuk kepentingan penelitian tindakan kelas, banyak instrument yang dapat digunakan seperti wawancara, observasi, test dan dokumentasi.

##### **a. Wawancara**

Wawancara atau interview dapat diartikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu. Wawancara dilakukan terhadap guru setelah siklus dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh data mengenai pandangan terhadap pembelajaran.

##### **b. Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Observasi merupakan suatu kegiatan yang berlangsung secara bersamaan dengan tindakan. Dalam melakukan observasi seorang guru dibantu oleh seorang pengamat dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan pada tahap sebelumnya yaitu tahap perencanaan. Adapun lembar observasi aktivitas siswa yang digunakan, untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas secara berkelompok yaitu sebagai berikut:

## Lembar Observasi Aktivitas Guru

Pada pokok Bahasan Persebaran Sumber Daya Alam di Lingkungan

Setempat

Dengan Menggunakan Model *Make a Match*

No	Aspek yang diamati	Nilai aktivitas siswa			
		1	2	3	4
Kegiatan awal					
1	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam				
2	Guru mengkondisikan ruangan kelas.				
3	Guru menanya kabar kepada siswa				
4	Guru mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin doa				
5	Guru mengecek kehadiran siswa				
6	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas				
Kegiatan inti					
Eksplorasi					
7	Guru menjelaskan materi tentang persebaran sumber daya alam				
8	Guru meminta siswa menyimak dan mencatat hal-hal yang dianggap penting.				
Elaborasi					
9	Guru membagi siswa ke dalam 2 kelompok.				
10	Guru memberitahu tentang tugas dan sesi yang dilaksanakan oleh masing-masing kelompok.				
11	Guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B.				

12	Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari/mencocokkan kartu yang dipegang oleh kelompok lain.				
13	Guru meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B.				
14	Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi.				
15	Guru memberi konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi.				
16	Guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.				
Konfirmasi					
17	Guru bertanya kepada siswa tentang materi yang belum dipahami.				
18	Guru memberikan penguatan materi pelajaran.				
Kegiatan penutup					
19	Guru meminta siswa mengerjakan post test secara individu.				
20	Guru dan siswa melakukan refleksi bersama.				
21	Guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdallah.				
22	Guru dan siswa berdoa bersama.				
Jumlah					
Rata-rata					
Presentase					

### Lembar Aktivitas Siswa

Pada pokok bahasan Persebaran sumber daya alam di lingkungan setempat

dengan menggunakan metode *Make a match*

No	Aspek yang di amati	Nilai aktivitas siswa			
		1	2	3	4
Kegiatan awal					
1	Siswa membuka pelajaran dengan menjawab salam dari guru.				
2	Siswa duduk siap.				
3	Siswa menjawab kabar dari guru				
4	Siswa berdoa bersama dipimpin ketua kelas				
5	Siswa mendengarkan guru yang sedang mengabsen				
6	Siswa menjawab pertanyaan dari guru.				
Kegiatan inti					
Eksplorasi					
7	Siswa mendengarkan materi tentang persebaran sumber daya alam di lingkungan setempat.				
8	Siswa menyimak dan mencatat hal-hal yang dianggap penting.				
Elaborasi					
9	Siswa dibagi 2 kelompok				
10	Siswa menyimak penjelasan dari guru.				
11	Siswa berdiskusi sesuai materi masing-masing.				
12	Siswa mencari/mencocokkan antara kartu pertanyaan dengan				

	kartu jawaban.				
13	Setelah itu, semua anggota kelompok A untuk mencari pasangan pada kelompok B.				
14	Satu pasangan untuk mempresentasikan antara kartu pertanyaan dan kartu jawaban.				
15	Siswa mengetahui kebenaran dan kecocokan antara kartu pertanyaan dan jawaban yang telah dipresentasikan.				
16	Setelah satu pasangan mempresentasikan antara kartu pertanyaan dan jawaban, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan selesai.				
Konfirmasi					
17	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru tentang materi yang belum dipahami.				
18	Siswa diberikan penguatan materi pelajaran oleh guru.				
Kegiatan penutup					
19	Siswa diminta mengerjakan soal post test secara individu.				
20	Siswa melakukan refleksi yang dipandu oleh guru.				
21	Siswa menutup pembelajaran dengan membaca Hamdallah.				
22	Siswa berdoa bersama				
Jumlah					
Rata-rata					
Presentase					

Keterangan Kriteria penilaian Lembar Observasi aktivitas siswa

Nilai	Kriteria
1	Kurang
2	Cukup
3	Baik
4	Baik sekali

a. Tes

Tes instrument pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Sebagai alat ukur dalam proses evaluasi, tes harus memiliki dua criteria, yaitu criteria validitas dan realibilitas. Nilai tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pos test. Tujuannya untuk mengetahui sampai sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Test ini berupa lembar kerja siswa (LKS).

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menganalisis dokumentasi baik secara tertulis, gambar ataupun video. Dokumentasi yang digunakan berupa gambar atau kamera. Dokumentasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data setiap siklus. Kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung yang dilaksanakan oleh guru dan siswa.

5. Analisis data

Data yang terkumpul tidak akan bermakna tanpa dianalisis yakni diolah dan diinterpretasikan. Oleh karena itu, pengolahan dan intrepretasi data merupakan langkah penting dalam PTK. Menganalisis

data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam menganalisis data terlebih dahulu penulis mengelompokkan data sesuai dengan klasifikasi masalahnya. Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif.

Teknik kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran matematika. Teknik kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar dilihat berdasarkan:

1. Ketuntasan belajar siswa, siswa dikatakan tuntas jika nilai yang diperoleh  $\geq 60$  dengan nilai maksimum 100.
2. Nilai rata-rata kelas ditentukan dengan rumus:

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa} \times 100}{\text{Jumlah siswa}}$$